

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN UNTUK MENANAMKAN
KEDISIPLINAN PADA ANAK USIA DINI
DI BUSTANUL ATHFAL AISYIYAH SUCEN 1 KRAKITAN
KABUPATEN MAGELANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Disusun oleh:

Nama: Suryani Tri Astuti

NIM : 16430048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1142/Un.02/DT/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN UNTUK MENANAMKAN KEDISIPLINAN PADA ANAK USIA DINI DI BA AISYIYAH SUCEN I KRAKITAN KABUPATEN MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SURYANI TRI ASTUTI
Nomor Induk Mahasiswa : 16430048
Telah diujikan pada : Senin, 10 April 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 645e50a123e50



Penguji I

Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 645b562db9a42



Penguji II

Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 645b5ed07e9d6



Yogyakarta, 10 April 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 645e56cd169b4

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suryani Tri Astuti

NIM : 16430048

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Sucen 1 Krakitan Magelang" adalah hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil penelitian orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 18 Januari 2023

Yang menyatakan



Suryani Tri Astuti

NIM. 16430048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir**

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Suryani Tri Astuti
NIM : 16430048
Program Studi : PIAUD
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembiaaan Untuk Menanamkan
Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal
Aisyiyah Sucen I Krakitan Magelang

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2023

Pembimbing,

Siti Zubaedah, S.Ag., M. Pd
NIP. 197307092008012001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suryani Tri Astuti
NIM : 16430048
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut suatu lembaga atau instansi yang mengeluarkan ijazah berkenaan dengan past foto yang ada didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar –benarnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Januari 2023



Suryani Tri Astuti

NIM : 16430048

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ.

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”

Q.S Al-Zalzalah: 7

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK
ALMAMATER TECINTA PROGRAM STUDI PEDNDIDIKAN ISLAM
ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين, نبينا وحبينا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين, ومن تبعهم باحسان إلى يوم الدين, أما بعد

Segala puji dan syukur bagi peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, serta hidayat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Pembiaaan Untuk Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Sucen 1 Krakitan Magelang”. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh staff yang telah memberikan layanan terbaik guna penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan dalam prosedur penyusunan skripsi.
3. Ibu Siti Zubaedah, S. Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Kepala sekolah, guru, yang telah berkenan memberikan kesempatan, ruang dan waktu guna penyusunan data skripsi.
5. Kedua orangtua tercinta yang selalu memberikan doa serta materi sehingga skripsi ini dapat terselsaikan.
6. Suami tercinta saya yang selalu memberikan doa serta banyak materi dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Sahabat-sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu-persatu yang tidak lelah memberikan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Besar atau kecil sedikit atau banyak bantuan yang telah diberikan semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Januari 2023
Penulis

Suryani Tri Astuti

NIM. 16430048

ABSTRAK

Suryani Tri Astuti, 2023: Implementasi Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Sucen 1 Krakitan Magelang. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Klajaga Yogyakarta.

Pembiasaan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan yang dilakukan di satuan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu diarahkan dan dibiasakan secara terus-menerus untuk mengembangkan kecakapan kemampuan untuk menolong diri sendiri, disiplin dalam menaati aturan, serta dapat memperoleh keterampilan dasar yang berguna bagi kelangungan hidupnya, karena pada dasarnya kedisiplinan pada anak usia dini merupakan hasil dari pembiasaan-pembiasaan baik dialami oleh anak itu sendiri. Dalam menanamkan perilaku disiplin pada anak usia dini, orang tua dan pendidik dapat melakukannya tanpa harus menghukumnya ketika anak melakukan kesalahan. Mengajarkan anak disiplin baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah akan menjadikan anak memiliki karakter yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembiasaan yang digunakan Bustanul ‘Athfal Aisyiyah Sucen 1 untuk menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini dan untuk mengetahui macam-macam metode pembiasaan yang digunakan untuk menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini di Bustanul ‘Athfal Aisyiyah Sucen 1.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana Bustanul ‘Athfal Aisyiyah Sucen 1 sebagai tempat penelitian. Subjek dalam penelitian ini terdapat 4 sumber data, yaitu anak, kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua wali murid. Pengumpulan data diambil dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan, sedangkan untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi metode dan sumber.

Hasil dari metode pembiasaan untuk menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini di BA Aisyiyah Sucen 1 yaitu: 1) anak mampu berangkat ke sekolah tepat waktu, 2) anak mampu berbaris dengan rapi dan tertib, 3) anak mampu bertanggung jawab terhadap barang milik pribadi serta mampu menyimpan kembali mainan yang telah selesai digunakan, 4) anak mampu berdoa dengan sikap yang baik, dan 5) anak mampu tertib menunggu giliran.

Kata kunci: *Pembiasaan, Disiplin, Anak usia dini*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan.....	9
D. Kegunaan	
1. Kegunaan Teoritis	9
2. Kegunaan Praktis.....	9
E. Kajian Penelitian	10
F. Kajian Teori	12
1. Implementasi	12
2. Anak Usia Dini.....	12

3. Pembiasaan.....	16
4. Perilaku Disiplin	24
BAB II METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	44
F. Uji Keabsahan Data	47
G. Sistematika Pembahasan	47
BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH	49
A. Profil BA Aisyiyah Sucen 1.....	49
B. Sejarah Berdirinya BA Aisyiah Sucen 1	49
C. Visi, Misi, dan Tujuan	51
D. Kurikulum BA Aisyiyah Sucen 1	53
E. Program Unggulan	53
F. Kegiatan Ekstrakurikuler	54
G. Daftar Peserta Didik Kelompok B	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	84
A. KESIMPULAN.....	84
B. SARAN	84
1. Bagi Sekolah	84
2. Bagi Guru.....	85
3. Bagi Orangtua	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN	89
DOKUMENTASI.....	108

CURICULUM VITAE..... 128



DAFTAR LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi.....	90
B. Pedoman Wawancara	91
C. Transkrip Hasil Wawancara.....	94
D. Catatan Obsrevasi.....	101
E. Dokumentasi	108
F. SOP.....	112
G. RPPH.....	113
H. Jadwal Kegiatan Harian.....	114
I. Surat Penunjukan Pembimbing.....	115
J. Surat Izin Penelitian	116
K. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	117
L. Sertifikat ICT	118
M. Sertifikat OPAC	119
N. Sertifikat SOSPEM	120
O. Sertifikat PKTQ	121
P. Sertifikat PPL.....	122
Q. Sertifikat PLP-KKN Integratif.....	123
R. Kartu Bimbingan Skripsi	124
S. Berita Acara Seminar Proposal.....	125
T. Bukti Seminar Proposal.....	126
U. Sertifikat TOEFL	127
V. Curriculum Vitae	128

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Peserta Didik Kelompok B	55
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Berbaris Sebelum Masuk Kelas.....	59
Gambar 4.2 Berbaris Sebelum Keluar Kelas.....	59
Gambar 4.3 Tidak Meletakkan Sepatu Pada Rak.....	61
Gambar 4.4 Meletakkan Sepatu Pada Rak.....	61
Gambar 4.5 Berdoa Dengan Sikap yang Baik.....	63
Gambar 4.6 Antri Mengambil Makan.....	64
Gambar 4.7 Guru Memberikan Arahan.....	68
Gambar 4.8 Guru Meminta Ortu Untuk Meninggalkan Anak di Sekolah.....	71
Gambar 4.9 Tata Tertib Siswa.....	72
Gambar 4.10 Tata Tertib Sekolah.....	72
Gambar 4.11 Guru Mengatur Barisan.....	73
Gambar 4.12 Menyimpan Kembali Mainan pada Tempat Semula.....	75
Gambar 4.13 Berdoa Sebelum Kegiatan Pembelajaran.....	76
Gambar 4.14 Guru Memberikan Arahan.....	77
Gambar 4.15 Guru Menegur Anak yang Tidak Mengikuti Arahan Pemimpin.....	77

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia untuk membentuk serta mempersiapkan diri agar dapat hidup dengan disiplin. Disiplin juga merupakan “suatu keadaan tertib dimana orang-orang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-perturan yang telah ada dengan senang hati.”¹

Dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.² Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*).³

¹ A. Fatah Yasin, Dimensi-dimensi Pendidikan Islam (Malang Press, 2008), hlm.15

²Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Managemen Pendidikan Dasar Dan Menengah , 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Jakarta : Direktorat Pembinaan TK dan SD, hlm.1

³Sujiono, Yuliani Nurani,*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jakarta: PT Indeks, 2009),hlm. 7

Pendidikan anak usia dini tidak harus selalu mengeluarkan biaya mahal atau melalui suatu wadah tertentu, melainkan pendidikan anak usia dini dapat dimulai di rumah atau dalam pendidikan keluarga. Perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitasnya di masa depan. Anak adalah individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahapan usianya. Upaya-upaya pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui belajar dan melalui bermain (*learning through games*). Hal ini karena bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, melalui bermain anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi (*exploration*), menemukan (*finding*), mengekspresikan (*expression*) perasaannya dan berkreasi (*creation*). Selain itu, bermain juga dapat membentuk anak mengenal dirinya dan dengan siapa anak hidup serta lingkungan tempat anak tinggalnya atau tempat ia berada.⁴

Berkaitan dengan disiplin, tentunya setiap lembaga pendidikan menanamkan serta membuat peraturan-peraturan untuk di terapkan pada peserta didiknya. Hal ini diharapkan peserta didik mempunyai tindakan atau berperilaku tertib dan taat terhadap aturan yang telah ditetapkan lembaga pendidikan.⁵ Selain itu, disiplin akan lebih baik ketika diterapkan sejak awal atau sejak usia anak-anak masih berada dalam usia emas atau *golden age* yaitu pada usia 0-6 tahun. Dalam menanamkan perilaku disiplin pada anak

⁴Luluk Asmawati dkk, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Universitas Terbuka), hlm. 1.3

⁵Siti Munawaroh, dkk, *Perilaku Disiplin Dan Kejujuran Generasi Muda Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2013), hlm. 3488

usia dini, orang tua dan pendidik dapat melakukannya tanpa harus menghukumnya ketika anak melakukan kesalahan. Menanamkan disiplin pada anak dapat dilakukan dengan membuat perjanjian di awal sebelum melakukan kegiatan, sehingga ketika anak tidak menepati janjinya terhadap peraturan yang telah di sepakati maka anak akan mendapat hukuman sesuai kesepakatan dengan catatan hukuman tersebut tidak memberatkan bagi anak. Ketika anak diajarkan tentang disiplin baik di dalam keluarga maupun di sekolah, anak akan memiliki karakter yang baik sesuai dengan yang diinginkan oleh setiap orang dewasa di sekitar anak.⁶

Disiplin merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan pada diri setiap individu, lebih-lebih kepada individu peserta didik. Tidak ada hal yang lebih penting dalam manajemen diri dibandingkan dengan disiplin. Selain pentingnya menanamkan arah dan tujuan yang jelas, disiplin merupakan syarat mutlak untuk mencapai impian atau melangsungkan misi hidup. Disiplin memang bukan hal yang mudah tapi bisa menjadi mudah jika dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena rasa disiplin yang kokoh akan membangun jiwa individu yang percaya diri dan bertanggung jawab tinggi.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan. Pendidik dan kepala sekolah perlu menempatkan disiplin ke dalam prioritas program pendidikan di

⁶Thomah Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, (Bandung: Nusa Media,2013), hlm. 71-72

sekolah. Dengan demikian, peserta didik akan terbawa arus disiplin sekolah yang baik dan yang akan melahirkan lulusan yang berperilaku positif serta berprestasi baik. Disiplin tinggi akan memberi motivasi, perjuangan dan kompetisi yang kuat di antara para siswa. Masa depan peserta didik akan lebih baik apabila disiplin sudah dibiasakan sejak dini, sejak dirumah serta dilanjutkan dalam pendidikan di sekolah.⁷

Di lingkungan sekolah, peran pendidik dalam menanamkan disiplin sangat penting. Pendidik di tuntut mampu mentransfer cara berfikir, bersikap, dan bertindak dengan mendasarkan pada etika moral yang baik, ucapan, kedisiplinan, kasih sayang, petuah pendidik akan di perhatikan dan ditiru oleh peserta didik. Setiap lembaga pendidikan pastinya memiliki aturan-aturan yang mengarah dan mendidik secara disiplin. Apabila melanggar tentunya ada hukumannya dan setiap pelanggaran ada penilaian poin. Semua itu agar peserta didik dilatih dan terbiasa untuk disiplin.⁸

Bangsa Indonesia pada hakekatnya memiliki disiplin, ketaatan dan kepatuhan terhadap norma-norma yang telah di sepakati bersama, meskipun masih terbagi-bagi dalam kelompok etnik secara tradisional. Disiplin tersebut dapat di kembangkan menjadi berlingkup nasional menjadi integrasi norma-norma yang telah disepakati oleh masing-masing kelompok

⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo 2008), hlm. ix

⁸ Siti Munawaroh, dkk, *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Balai pelestarian nilai budaya, 2013), hlm.34

etnik sehingga menjadi norma-norma yang disepakati oleh seluruh bangsa Indonesia.⁹

Sehubungan dengan hal diatas, pembiasaan yang dilakukan di satuan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu diarahkan dan dibiasakan secara terus – menerus untuk mengembangkan kecapan kemampuan untuk menolong diri sendiri, disiplin dalam menaati aturan, serta dapat memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya, karena pada dasarnya kedisiplinan pada anak usia dini merupakan hasil dari pembiasaan – pembiasaan baik yang dialami oleh anak itu sendiri secara langsung. Oleh karena itu, pembiasaan disiplin harus dilakukan sedini mungkin sehingga anak juga dapat mengetahui mana yang benar mana yang baik, dan mana yang mana yang salah atau yang tidak baik, sehingga anak juga dapat mengetahui nilai – nilai yang berlaku dan harus dipatuhi dengan cara pembiasaan. Untuk mengoptimalkan hal tersebut pendidik perlu memperhatikan tingkat pencapaian perkembangan setiap peserta didik berdasarkan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 yang berisi : Nilai – nilai agama dan moral antara lain mengenal agama yang dianut, membiasakan diri beribadah, memahami perilaku mulia seperti disiplin, jujur, penolong, sopan, menghormati yang lebih tua, serta tanggung jawab,

⁹ Nur Atika Fatmah, “Pola Penerapan Disiplin Anak Usia Dini di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman”, skripsi, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm.1

membedakan perilaku yang baik dan buruk, mengenal ritual dan hari besar agama serta memahami orang lain.¹⁰

Permasalahannya, pada masa saat ini anak – anak memiliki sikap mudah meniru tindakan orang dewasa yang ada di sekitar anak karena anak menganggap bahwa orang semua dewasa merupakan teladan untuk melakukan sebuah tindakan tanpa mengenal tindakan yang baik dan tidak baik untuk ditiru oleh anak. Seperti kebanyakan yang sering terjadi pada masa saat ini ketika orang dewasa berkata kotor, menyrobot antrian, serta melanggar aturan – aturan yang telah disepakati, maka dengan mudahnya anak – anak menirukan apa yang orang dewasa lakukan tersebut. Dengan demikian masih banyak anak yang kurang disiplin kebanyakan karena ketika di sekolah sudah dilakukan pembiasaan tetapi dirumah masih belum melakukan pembiasaan yang sama maka pembiasaan – pembiasaan tersebut menjadi tidak konsisten sehingga hasilnya tidak maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umi Muthmainah yang mencari tahu bagaimana pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui Hizbul Wathan dan dihasilkan bahwa Hizbul Wathan dapat mempengaruhi kedisiplinan pada anak. Dalam penelitian tersebut pembiasaan yang ia lihat yaitu pembiasaan memposisikan diri dengan tertib dan rapi sesuai aturan yang berlandaskan pada Qur'an dan hadist. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat bagaimana program pembiasaan di

¹⁰ Veronika Leni, Muhammad Ali, Halika, *Pembelajaran Pengembangan Perilaku Moral Anak Usia Dini 5-6 tahun di Tk*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol.5 No.1 2016, hlm.3

Bustanul Athfal Aisyiyah Sucen Krakitan Magelang dapat mempengaruhi kedisiplinan pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik di Bustanul Athfal Aisyiyah Sucen Krakitan pada Februari 2022, beliau mengemukakan bahwa Bustanul Athfal Aisyiyah Sucen Krakitan telah menerapkan program pembiasaan seperti berbicara dengan sopan, tertib dan patuh terhadap aturan, mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika datang dan hendak pulang dari sekolah, pembiasaan mengucapkan kalimat – kalimat keislaman seperti istigfar, takbir, kalimat – kalimat pujian, membiasakan menghafal surat – surat pendek, doa sehari – hari serta hadist – hadist, dan membiasakan anak untuk tidak meninggalkan kelas sebelum pulang sekolah dalam keadaan berantakan. Hal tersebut dilakukan secara rutin setiap hari secara rutin dan perlahan – lahan sehingga peserta didik menjadi terbiasa dan bisa melakukannya dengan kesadaran diri tanpa adanya paksaan. Hasil dari pembiasaan tersebut terlihat ketika peneliti melakukan observasi dan penelitian anak – anak bersikap sopan dan ramah kepada peneliti. Hal ini dibuktikan juga dengan antusiasnya anak – anak ketika ketika menghafal surat – surat pendek, antri menunggu giliran mendapat snack, antri menunggu giliran mencuci tangan, antri menunggu giliran membaca iqro’, dan ketika kegiatan belajar selesai anak – anak antusias membereskan kelas dan perlengkapan belajar yang digunakan masing – masing anak dan meninggalkan kelas dalam keadaan rapi. Oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana metode pembiasaan di Bustanul Athfal

Aisyiyah Sucen Krakitan untuk menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini.

Kendala yang ditemukan pada waktu melakukan observasi yaitu pada saat pembiasaan berlangsung masih ada anak – anak yang bermain dan berbicara sehingga peneliti melihat pendidik harus terus mengingatkan peserta didik tersebut untuk berperilaku baik dalam kegiatan belajar di sekolah, ada pula anak yang sibuk menyanyikan lagu – lagu dewasa dan ketika ditanya oleh guru anak mengatakan bahwa ia menirukan kakak dan teman – temannya bernyanyi ketika dirumah. Masalah yang di alami Bustanul Athfal Sucen Krakitan adalah kurangnya kerjasama orangtua dalam menerapkan pembiasaan lanjutan dirumah, sehingga pendidik harus selalu mengajak dan mengingatkan orang tua dan anak untuk melakukan pembiasaan – pembiasaan tersebut secara rutin dimanapun sedang berada. Maka atas dasar itulah peneliti mengambil judul penelitian *“Implementasi Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak di Bustanul Athfal Aisyiyah Sucen Krakitan, Kabupaten Magelang”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti memiliki beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi metode pembiasaan untuk menanamkan kedisiplinan pada anak di BA ‘Aisyiyah Sucen?
2. Bagaimana hasil dari implementasi metode pembiasaan untuk menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini di BA Aisyiyah Sucen 1?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui implementasi metode pembiasaan yang dilakukan guru untuk menanamkan kedisiplinan pada anak di BA 'Aisyiyah Sucen.
2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan kedisiplinan pada anak di BA 'Aisyiyah Sucen.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi mengenai pembiasaan yang dilakukan pendidik untuk menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan teoritis mengenai pembiasaan pendidik dalam menanamkan kedisiplinan pada anak di satuan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis: untuk memberikan pengetahuan mengenai pembiasaan yang dilakukan pendidik dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini di BA 'Aisyiyah Sucen.
- b. Bagi orang tua dan pendidik: untuk memberikan pendidikan dan dukungan motivasi kepada anak usia dini dalam memberikan contoh dan mengajarkan tentang perilaku disiplin.

E. Kajian Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan kajian pustaka terhadap beberapa hasil penelitian sebelumnya. Menurut peneliti, penelitian tentang “Implementasi Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di BA ‘Aisyiyah Sucen” belum pernah dilakukan penelitian. Namun ada beberapa penelitian yang relevan sehingga bisa dilakukan sebagai kajian bagi peneliti, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Nur Atika Fatmah, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2017 yang berjudul “*Pola Penerapan Disiplin Anak Usia Dini Di Tk Kamala Bhayangkari 05 Sleman*”. Skripsi dengan metode penelitian kualitatif ini membahas tentang penerapan perilaku disiplin pada anak di TK Kamala Bhayangkari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola penerapan disiplin di tk ini sudah terlaksana dengan baik dan berdampak positif untuk anak dan orang-orang di sekitar anak.¹¹ Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada pokok bahasan penelitian, penelitian milik Nur Atika Fatmah membahas tentang pola penerapan disiplin. Sedangkan penelitian saya membahas

¹¹ Nur Atika Fatmah, “Pola Penerapan Disiplin Anak Usia Dini di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman”, skripsi, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

tentang implementasi metode pembiasaan yang dilakukan guru dalam mendisiplinkan anak.¹²

Kedua, skripsi karya Lukluk Uswatun Khasanah, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2019 yang berjudul “*Implementasi Metode Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Kelompok B2 di PAUD Islam Terpadu Bakti Baitussalam Tamanan*”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang metode pemberian reward yang telah berjalan di PAUD Islam Terpadu Baitussalam Tamanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tersebut sudah berjalan di PAUD Islam Terpadu Baitussalam Tamanan, akan tetapi hal tersebut sedikit banyak memberikan acuan kepada anak dengan acuan ketika anak merasa berbuat benar maka akan mendapat reward. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian Lukluk merupakan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan anak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan implementasi metode pembiasaan yang dilakukan guru dalam menanamkan kedisiplinan anak di BA ‘Asyiyah Sucen.¹³

Ketiga, skripsi karya Umi Muthmainnah, yang berjudul *pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui hizbul wathan di SD*

¹³Lukluk Uswatun Khasanah, “*Implementasi Metode Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Kelompok B2 di PAUD Islam Terpadu Bakti Baitussalam Tamanan*”, skripsi, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Muhammadiyah karangbendo Banguntapan Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menjadikan peserta didik terutama dalam hal memposisikan diri dengan tertib dan rapi, dengan aturan yang berlandaskan pada al-Qur'an dan hadis. Sedangkan penelitian yang dilakukan akan memfokuskan pada penanaman kedisiplinan dengan metode pembiasaan saja.¹⁴

Berdasarkan kajian pustaka yang telah di jelaskan, maka peneliti akan menjadikannya sebagai bahan acuan atau masukan. Terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dalam penelitian ketiga skripsi tersebut, namun terdapat pula persamaan inti yang menjadi pokok penelitian yaitu membahas tentang perilaku disiplin pada anak usia dini atau anak usia pra sekolah. Atas dasar persamaan dan perbedaan tersebut maka peneliti memilih judul penelitian *“Implementasi Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Sucen Krakitan Magelang”*.

F. Kajian Teori

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Hal ini berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, amupun penerapan kewajiban. Sementara Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (2002) menuliskan makna

¹⁴Umi Muthmainnah, *“pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui hizbul wathan di SD Muhammadiyah karangbendo Banguntapan Yogyakarta”*, Skripsi, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

implementasi sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Dapat dikatakan bahwa implementasi merupakan penerapan atau sebuah tindak nyata yang diterapkan dalam melaksanakan sebuah misi tertentu dengan cara yang telah disusun dengan baik.

2. Anak Usia Dini

a. Hakekat Anak Usia Dini

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini di tandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah masa keemasan atau *the golden age*. Setiap anak di lahirkan dengan potensi yang merupakan kemampuan (*inherent component of ability*) yang berbeda-beda dan terwujud karena adanya interaksi yang dinamis antara keunikan individu anak dan dengan adanya pengaruh lingkungan. Apabila di telaah lebih dalam, pendidikan dan perawatan anak usia dini harus di berikan jauh-jauh saat mereka masih dalam kandungan yaitu selama sembilan bulan sepuluh hari. Perhatian dari kedua orang tua

terhadap janin yang ada di dalam kandungan akan memberikan stimulasi dini terhadap perkembangan pendengaran dan emosi.¹⁵

b. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia dalam rentang 0-6 tahun. Pada usia ini secara termonologi disebutkan sebagai anak usia pra sekolah. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, sosial emosional, seni, moral dan nilai-nilai agama.¹⁶

Dalam Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁷

¹⁵Dadan Suryana, Nenny Mahyudin, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka), hlm.1.3

¹⁶Depdiknas. *Kurikulum TK dan Ra*. Jakarta : Direktprat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan TK dan SD, 2004. Hal : 1

¹⁷ Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Managemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 58 tahun 2009*

Beberapa ahli pendidikan anak usia dini mengkategorikan anak usia dini sebagai berikut: (1) kelompok bayi (*Infancy*) berada pada usia 0 – 1 tahun, (2) kelompok awal berjalan (*toodler*) berada pada rentang usia 1 – 3 tahun, (3) kelompok pra sekolah (*preschool*) berada pada rentang usia 3 – 4 tahun, (4) kelompok usia sekolah atau kelas awal SD berada pada rentang usia 5 – 6 tahun, (5) kelompok usia sekolah atau kelas lanjut SD berada pada rentang usia 7 – 8 tahun. Namun, ada pula yang membagi rentang masa anak usia dini berdasarkan penelitian perkembangan motorik halus, motorik kasar, sosial, kognitif serta perkembangan perilaku bermain dan minat permainan. Sementara menurut Bronson terdapat enam tahap perkembangan anak usai dini yaitu (1) *young infants* atau lahir hingga usia 6 bulan, (2) *older infants* atau usia 7 hingga 12 bulan, (3) *young toodlers* atau usia 1 tahun, (4) *older toddlers* atau usia 2 tahun, (5) pra sekolah dan *kindergarten* usia 3 hingga 5 tahun, serta (6) anak sekolah dasar kelas rendah atau *primary school* usia 6 hingga 8 tahun.¹⁸

tentang standar pendidikan anak usia dini (PAUD), (Jakarta : Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2010), hlm. 1

¹⁸Dadan Suryana, Nenny Mahyudin, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka), hlm.1.6

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Secara psikologis anak usia dini hanya memiliki 5 karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya diatas delapan tahun, adapun karakteristik tersebut yaitu:

- 1) Anak bersifat egosentris
- 2) Anak memiliki rasa ingin tahu
- 3) Anak bersifat unik
- 4) Anak memiliki imajinasi dan fantasi, dan
- 5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek.¹⁹

Berbeda dengan fase anak usia lainnya. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Beberapa karakteristik untuk anak usia dini, antara lain:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 2) Merupakan pribadi yang unik
- 3) Suka berfantasi dan berimajinasi
- 4) Masa paling potensial untuk belajar
- 5) Menunjukkan sikap egosentris
- 6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- 7) Sebagai bagian dari makhluk social
- 8) Bermain merupakan dunia masa kanak – kanak.²⁰

¹⁹*Ibid*,.hlm.1.8

²⁰ Aisyah, Siti, dkk. *Perkembangan dan konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta :Universitas Terbuka, 2008), hlm. 15

3. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi, kata pembiasaan tersusun dari kata “biasa” yang mendapatkan prefiks “pe” dan sufiks “an”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisah dari kehidupan sehari – hari. Prefiks ‘pe’ dan sufiks “an” menunjukkan arti proses.²¹

Pembiasaan bersifat pengulangan yang merupakan teknik pendidikan. Pada mulanya anak merasa dipaksa melakukan kebiasaan – kebiasaan tersebut, namun lama kelamaan anak akan menjadi terbiasa melakukan dan akan melekat dalam jiwa anak dan ketika anak tidak melakukannya maka anak akan merasa kehilangan sesuatu yang terjadi pada dirinya. Ditinjau dari segi perkembangan anak, pembentukan perilaku disiplin melalui pembiasaan akan membantu anak untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang paling tua. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang – ulang agar sesuatu ini menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan dalam dunia pendidikan anak khususnya lebih baik dilakukan sedini mungkin. Dalam Hadits Riwayat Abu Dawud Rasulullah SAW bersabda “Suruhlah anak-anak kalian untuk melakukan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka apabila

²¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm.145

meninggalkannya ketika mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka.²²

Dalam proses pembentukan disiplin, guru perlu menerapkan pembiasaan. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban sebab sebelum melakukan sesuatu harus berfikir terlebih dahulu apa yang harus dilakukannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang harus dilakukan dari keterpaksaan dan akan menjadi kebiasaan yang baik bagi setiap manusia.

Pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam. Pembiasaan dirasa sangat efektif jika diterapkan sejak anak dalam usia dini, karena dalam usia dini anak-anak memiliki daya ingat yang kuat dan belum memiliki kepribadiann yang matang sehingga dapat ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik agar mendarah daging dan menjadikan anak memiliki kepribadian yang baik.²³ Mendidik anak menjadi disiplin tidak cukup dilakukan hanya dengan kata-kata saja tetapi perlu membiasakan diri untuk mencontohkan kepada anak tentang baik dan buruk dengan harapan anak dapat membedakan mana yang baik

²² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.166

²³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm.110

dan mana yang buruk sehingga anak dapat menjauhi perilaku atau kebiasaan yang buruk dan terbiasa melakukan kebaikan.²⁴

Muhamad Fadilah dan Lilif Muafatu Khoirida mengungkapkan keutamaan dari pembiasaan adalah pengulangan, dengan mengulang-ulang kebiasaan-kebiasaan baik yang diajarkan kepada anak dapat melatih kebaikan-kebaikan pada anak, misalnya ketika guru terbiasa mengucapkan salam ketika masuk kelas maka hal tersebut sudah termasuk dalam memberikan contoh yang baik dan termasuk dalam usaha pembiasaan. Dalam pelaksanaan rutin yang dilakukan sekolah seperti bersalaman dengan guru, berinfak setiap hari Jumat, serta dilaksanakannya kegiatan menghafal doa, surah pendek, juga hadist dan Asmaul Husna, jika dilakukan rutin setiap hari akan menjadi kebiasaan yang terjadi dengan sendirinya.²⁵

Sebagai pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), guru dapat mengajarkan kepada anak seperti berdoa sebelum dan sesudah makan, mengucapkan dan menjawab salam, menghormati guru dan menyayangi teman, berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, mau antri dengan teman, membuang sampah

²⁴ *Ibid*, Hlm.112

²⁵ Muhamad Fadilah & Lilif Muafatu Khoirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.173

pada tempatnya, meletakkan sepatu pada tempatnya, serta mengembalikan alat permainan yang telah selesai digunakan.²⁶

b. Fungsi Pembiasaan

Fungsi pengembangan pembiasaan adalah memfasilitasi anak untuk: (1) menyadari atau mengenal perilaku yang dikendaki dalam kehidupan sehari – hari, (2) mentolerir adanya ragam perilaku yang mencerminkan adanya keragaman nilai, (3) menerima perilaku yang dikehendaki dan menolak perilaku yang tidak dikehendaki baik oleh diri sendiri maupun orang lain, (4) memilih perilaku yang mencerminkan nilai – nilai yang dikehendaki misalnya disiplin, mandiri, sopan, ramah, hormat dan menghargai orang lain, (5) menginternalisasi nilai – nilai yang baik sebagai bagian dari kepribadian yang menuntun perilaku sehari – hari.²⁷

c. Tujuan Pembiasaan

Tujuan dari pembiasaan adalah memfasilitasi anak untuk menampilkan totalitas pemahaman dalam kehidupan sehari – hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal anak. Melalui pembiasaan bukan hanya mengajarkan aspek kognitif tentang benar atau salah, tetapi juga mampu merasakan aspek afektif atau nilai yang baik dan tidak baik serta bersedia melakukan dalam

²⁶ *Ibid*, Hlm.177

²⁷Mudjito, *Pedoman Pembelajaran Pembiasaan di TK (Online)* (<https://www.scribd.com/doc/17413295/Pembelajaran-Pembiasaan- Di TK>, diakses 24 Juli 2020), hlm.7

bentuk aspek psikomotor dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat.²⁸ Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan–pembiasaan dan latihan yang terus – menerus.

d. Bentuk Pembiasaan di Lembaga PAUD

1) Pembiasaan rutin

Pembiasaan rutin merupakan sebuah pembiasaan yang dilakukan rutin setiap hari dalam pendidikan anak agar anak menjadi terorganisir dengan baik. Pembiasaan rutin dalam pendidikan anak usia dini meliputi pembiasaan-pembiasaan sederhana yang dilakukan oleh anak sehari-hari seperti berbaris sebelum memasuki ruang kelas, berdoa sebelum belajar, berpakaian rapi, bersikap sopan santun, berani dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar, berdoa sebelum dan sesudah makan, cuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta bersalaman dengan guru ketika datang dan pulang sekolah.²⁹

2) Pembiasaan spontan

Pembiasaan spontan adalah pembiasaan yang dilakukan guru pada saat tertentu dan tidak terbatas ruang dan waktu. Dapat diartikan pembiasaan spontan terjadi secara tiba-tiba ketika guru

²⁸ *Ibid*, Hlm. 4

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta, 2007). Hlm.21

melihat peserta didik berkata atau berbuat tidak baik kemudian guru memberikan teguran, maka hal tersebut diartikan sebagai pembiasaan spontan. Pembiasaan spontan bisa juga terjadi dalam keadaan ketika guru memberikan hadiah atau reward kepada anak yang melakukan sebuah prestasi kebaikan.³⁰

3) Pembiasaan dengan memberi teladan

Pembiasaan dengan memberi teladan adalah pembiasaan yang dilakukan tidak hanya dengan kata-kata perintah, akan tetapi guru juga turut terjun dalam sebuah pembiasaan tersebut. Misalnya, untuk membiasakan anak mencuci tangan sebelum makan maka guru juga harus turun tangan langsung memberi contoh bagaimana mencuci tangan sebelum makan, atau ketika guru membuat aturan sebelum memulai pembelajaran anak-anak diwajibkan untuk membaca doa maka guru juga harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan membaca doa.

Ketiga jenis pembiasaan diatas dapat dilakukan menjadi satu dan saling beriringan sehingga semua sikap dan perilaku disiplin benar-benar dapat tertanam dalam diri anak dan menjadi kebiasaan yang baik dalam keseharian anak.

e. Faktor yang Membatasi Pembiasaan

Peran seorang guru dalam menanamkan pembiasaan yang baik dan sesuai dengan aturan tidaklah mudah untuk dilakukan. Oleh

³⁰ *Ibid*, hlm.23

karena itu, sebelum memaksa anak untuk melakukan sebuah kebiasaan-kebiasaan seorang guru harus melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terlebih dahulu agar dapat membimbing serta mengarahkan anak untuk melakukan pembiasaan tersebut. Tidak hanya guru, namun peran orang tua sangat besar pengaruhnya dalam menanamkan pembiasaan pada anak agar seimbang dengan apa yang ditanamkan guru di sekolah.³¹ Televisi dan media elektronik lain juga sangat besar pengaruhnya karena tayangan dalam media elektronik yang berbeda dengan realita di kehidupan anak dapat membuat anak bingung membedakan antara yang benar dan yang salah, dan juga pengaruh teman sebaya yang kurang baik dapat membuat anak bingung memahami mana yang baik dan bisa ditiru.³²

Oleh sebab itu, guru dan orang tua harus saling bekerja sama dan konsisten dalam menanamkan dan memberikan contoh pembiasaan yang baik kepada anak. Guru dan orang tua tidak boleh bosan untuk mengingatkan anak terkait hal-hal yang baik dan yang buruk, sehingga anak tidak bingung ketika berada dalam kondisi lingkungan yang tidak kondusif baik tutur kata maupun tingkah laku orang-orang didalamnya.³³

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Adapun kelebihan metode pembiasaan diantaranya yaitu:

³¹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Simulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), hlm. 52

³² *Ibid*, hlm.52

³³ *Ibid*, hlm.52

- a. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- b. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah tetapi juga berkaitan dengan aspek batiniyah.
- c. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode paling efektif dalam pembentukan kepribadian anak didik.³⁴

Disamping adanya kelebihan, metode pembiasaan juga memiliki kekurangan seperti:

- a. Membutuhkan tenaga pendidik yang benar – benar dapat dijadikan contoh teladan bagi peserta didik.
- b. Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori dengan kenyataan praktek nilai – nilai yang disampaikan kepada anak.³⁵

4. Perilaku Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Dalam bahasa Inggris, *discipline* berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diluar kendali, latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter mental, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, serta kumpulan atau

³⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.114

³⁵ *Ibid*, Hlm.115.

sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Sedangkan dalam bahasa Indonesia istilah disiplin seringkali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau di sebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.³⁶

Soegeng Pridjodarminto dalam buku *Disiplin, Kiat Menuju Sukses*, memberi arti atau pengenalan dari keteladanan lingkungannya: *Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.*³⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin merupakan kondisi yang merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku suatu bangsa ditinjau dari aspek kepatuhan dan

³⁶Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo 2008), hlm. 31

³⁷*Ibid*, hlm. 31

ketaatan terhadap ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.³⁸

Dalam pembentukan perilaku disiplin pada anak usia dini sangat berkaitan dengan karakter anak. adapun peran pendidik dan orangtua dalam membangun karakter anak usia dini, di antaranya:

- 1) Memperlakukan anak sesuai dengan karakteristiknya. Anak dilahirkan unik satu dengan yang lain. Dengan memahami keunikan itu, maka orangtua dan pendidik anak usia dini harus memberikan stimulus entah berupa bimbingan, pelatihan, pendidikan maupun pengkondisian, akan tepat sasaran dan efektif terhadap anak. Tanpa memahami keunikan itu, orangtua dan guru PAUD hanya akan asal-asalan atau seenaknya. Pada kondisi demikian, bukannya membantu anak mencapai tumbuh kembang secara efektif justru menghambat perkembangan anak.

- 2) Memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti kebutuhan kasih sayang dan pemberian makanan yang bergizi. Pertumbuhan jasmani yang baik sedikit banyak dapat

³⁸Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*,(Yogyakarta: Familia 2011),hlm.14

membantu dan berpengaruh pada perkembangan mentalnya.

3) Pola pendidikan guru PAUD dengan orang tua yang dilaksanakan baik dirumah dan di sekolah hendaknya saling berkaitan. keterkaitan ini menjadi penting agar semakin memperkuat dan memperkokoh pola pendidikan yang sudah dilakukan baik oleh orang tua maupun pendidik PAUD.

4) Para orang tua dan pendidik PAUD hendaknya memberikan dukungan dan penghargaan ketika anak menampilkan tingkah laku yang terpuji.

5) Terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi

tempat penting bagi pengembangan disiplin seseorang. Bohar Soeharto menyebutkan tiga hal mengenai disiplin, yaitu:

a) Disiplin sebagai latihan, untuk menuruti kemauan seseorang jika dikatakan “melatih untuk menuruti” berarti jika seseorang memberi perintah, orang lain akan menuruti perintah tersebut

b) Disiplin sebagai hukuman. Bila seseorang berbuat salah, maka harus dihukum. Hukuman itu sebagai upaya mengeluarkan yang jelek dari dalam diri orang itu sehingga menjadi baik.

c) Disiplin sebagai alat untuk mendidik. Seorang anak memiliki potensi untuk berkembang melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan realisasi dirinya. Dalam interaksi tersebut anak belajar tentang nilai-nilai.³⁹

b. Fungsi Disiplin Anak Usia Dini

1) Menata Kehidupan Bersama

Dalam kaitannya dengan bersosial maka terdapat hubungan antara fungsi disiplin dengan kehidupan bersosial. Apabila seseorang memiliki disiplin yang baik, maka akan dapat dipastikan bahwa hubungan individu satu dengan individu lain terjalin dengan baik dan lancar.

2) Membangun Kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik akan membentuk manusia menjadi pribadi yang memiliki kedisiplinan baik pula. Apabila seorang anak memiliki disiplin yang baik, maka dapat dipastikan bahwa orangtua dan pendidik sangat berperan didalamnya.

³⁹*Ibid*, hlm. 33

3) Melatih Kepribadian

Latihan merupakan cara belajar yang dilakukan secara berulang-ulang dan dilakukan demi mencapai suatu tujuan yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Latihan dalam pembentukan kepribadian juga perlu dilakukan karena apabila seseorang tidak dilatih maka seseorang tersebut tidak akan mencapai tujuan dan kebiasaan yang baik.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat menjadi suatu pemaksaan bagi anak didik. Dengan pemaksaan mengikuti aturan yang berlaku dan tidak melakukan hal-hal yang menyeleweng, maka seiring dengan berjalannya waktu anak didik akan menjadi terbiasa dengan aturan dan cemas apabila akan melakukan hal-hal yang menyimpang.

5) Hukuman

Aturan yang dibuat dan hukuman yang diberikan bagi siapapun yang melanggar diharapkan menjadi rambu-rambu bagi siapapun yang akan melanggar aturan. Dengan adanya hukuman maka seseorang akan berfikir berulang dalam melakukan sesuatu.

6) Mencipta Lingkungan Kondusif

Peraturan sekolah yang dirancang dengan dan di implementasikan dengan baik akan memberikan pengaruh

bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Tanpa ketertiban, suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu dan prestasi belajar pun akan ikut terganggu.⁴⁰

c. Tujuan Disiplin

Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari seorang pendidik dan juga dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit dan terus menerus.⁴¹ Kebiasaan yang ditanamkan oleh orangtua dan orang-orang dewasa di sekitar anak merupakan modal besar dalam pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Tujuan disiplin menurut administrasi pendidikan IKIP Malang yaitu sebagai berikut:

- a. Membantu anak untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkannya dari sifat-sifat ketergantungan menuju tidak ketergantungan sehingga ia dapat berdiri sendiri dan atas tanggungjawabnya sendiri.
- b. Membantu anak mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar dimana

⁴⁰*Ibid*, hlm.44

⁴¹ Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi (Jakarta: Rineka Cipta), hal.199

mereka senantiasa menaati segala peraturan yang telah ditetapkan, dengan demikian diharapkan disiplin dapat membantu peserta didik agar hidup mandiri.⁴²

d. Jenis – jenis Disiplin

Beberapa jenis disiplin yang digunakan pada awal masa kanak-kanak diantaranya sebagai berikut:

- 1) Disiplin otoriter. Merupakan disiplin tradisional yang berdasarkan pada ungkapan kuno yang mengatakan bahwa “menghemat cambukan berarti memanjakan anak”. Dalam disiplin otoriter, orang tua dan orang dewasa lain menetapkan aturan-aturan dan memberitahukan bahwa ia harus taat terhadap aturan tersebut.
- 2) Disiplin yang lemah. Disiplin ini merupakan disiplin yang berkembang sebagai proses terhadap disiplin otoriter yang dialami oleh banyak orang dewasa dalam masa kanak-kanaknya. Filsafat yang mendasari adalah bahwa melalui dari akibat perbuatannya sendiri anak akan belajar sendiri bagaimana berperilaku secara sosial. Anak tidak diajarkan peraturan-peraturan, ia tidak dihukum karena sengaja melanggar peraturan, dan juga tidak ada hadiah bagi anak yang berperilaku sosial baik.

⁴² Tim Dosen Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan* (Malang; IKIP Malang, 1989),hal. 108-109

3) Disiplin Demokratis. Dalam disiplin ini “hukuman disesuaikan dengan kejahatan”, artinya diusahakan agar hukuman yang diberikan berhubungan dengan kesalahan yang telah dilakukan tetapi tidak diberi hukuman badan. Penghargaan terhadap usaha-usaha untuk menyesuaikan dengan harapan sosial yang tercakup dalam peraturan-peraturan diperlihatkan melalui pemberian hadiah terutama dalam bentuk pujian dan pengakuan sosial.⁴³

e. Faktor Penerapan Disiplin

Terdapat beberapa faktor yang perlu di perhatikan dalam penanaman disiplin agar anak bisa menerapkan disiplin dengan baik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menciptakan tokoh teladan. Dalam belajar, anak akan banyak meniru orang tua dan semua orang dewasa yang ada di sekitarnya tanpa tahu mana hal baik dan mana hal kurang baik untuk ditiru.
- 2) Menghargai daripada menghukum. Hargai anak dengan senyum, pelukan atau dengan menunjukkan sikap tertarik terhadap apa yang anak lakukan akan lebih efektif daripada memberikan hukuman.

⁴³Elizabeth B.Hurlock, Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, (Jakarta: Erlangga,1980), hlm. 125

- 3) Konsisten. Ketika peraturan di buat, maka segala usaha harus dilakukan untuk menegakkannya sehingga anak akan tahu mana perbuatan yang baik dan yg kurang baik.
- 4) Menjauhi teriakan dan ancaman.
- 5) Jangan malu mengatakan “maaf”. Ketika orang tua atau pendidik melakukan kesalahan atau marah, jangan sungkan untuk mengatakan maaf agar anak juga terbiasa mengatakan maaf ketika anak bersalah.⁴⁴

f. Tahapan Membantu Meningkatkan Disiplin yang baik di Kelas

1) Perencanaan

Perencanaan meliputi membuat aturan dan prosedur serta menentukan kensekuensi untuk aturan yang dilanggar.

2) Mengajari siswa bagaimana mengikuti aturan

Tugas ini dilakukan dari pada hari pertama masuk kelas. Dalam rangkaian pengelolaan kelas yang sukses, guru harus mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik.

Salah satu cara terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian.

3) Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul.

⁴⁴ Choirun Nisak Aulia, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*. Pedagogia Vol 2 No.1, Februari, hlm. 42

g. Indikator Disiplin Anak Usia Dini

Menurut Hasan, indikator kedisiplinan pada anak usia dini antara lain tepat waktu, mampu memperkirakan berapa lama waktu yang dibutuhkan, memahami barang dan tujuannya, mengambil dan mengembalikan barang ke tempatnya, sesuai dengan hukum yang berlaku, bergiliran dengan tertib dan menyadari akibat dari tidak disiplin. Menurut Wibowo, perilaku disiplin anak usia dini adalah kebiasaan anak datang tepat waktu, mengikuti aturan, mengenakan pakaian atau seragam yang sesuai untuk sekolah, menyimpan peralatan yang telah selesai digunakan.⁴⁵

Secara lebih rinci, peneliti merumuskan indikator disiplin pada anak usia dini berdasarkan pendapat di atas yaitu:

- 1) Datang ke sekolah tepat waktu;
- 2) Taat terhadap aturan yang telah dibuat;
- 3) Memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan;
- 4) Antri menunggu giliran; dan
- 5) Bertanggung jawab mengembalikan peralatan atau media yang telah selesai digunakan.

⁴⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 100.

h. Karakteristik Perkembangan Disiplin Anak Usia Dini

1) Anak Usia 0-3 Tahun

Pada usia 0 sampai 3 tahun, disiplin ini didasarkan pada perkembangan kecenderungan orang lain, khususnya ibu, yaitu meliputi: a) Makan sesuai jadwal; b) Tidur sesuai jadwal; c) Menyusui sesuai jadwal; dan d) Toilet training (pelatihan buang air kecil dan buang air besar).⁴⁶

2) Anak Usia 3-8 Tahun

Pada usia ini anak-anak mulai mengikuti aturan yang ditetapkan oleh orang tua atau lingkungan terdekatnya ketika mereka berusia antara 3 dan 8 tahun. Beberapa contohnya antara lain: a) mencuci tangan sebelum makan; b) mengatur dan menyimpan mainan setelah digunakan; dan c) menetapkan aturan untuk seluruh keluarga.⁴⁷

i. Cara Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia Dini

Menurut J. Wanta beliau mengemukakan bahwa teknik untuk menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini yaitu:

- a. Pendidik memberikan konsekuensi untuk setiap tingkah laku untuk mendisiplinkan

⁴⁶ Sujiono, Yuliani Nuraini, dan Eriva Syamsiatin, *Perkembangan Perilaku Anak Usia Dini*, (Jakarta: Pusdiani Press (Pusat Studi Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta), 2003, hlm. 33.

⁴⁷ Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012), hlm. 42.

Diberlakukannya konsekuensi adalah salah satu cara ampuh dalam menanamkan sikap disiplin pada anak usia dini. Anak akan merasakan sendiri akibat dari perbuatannya namun sebelum itu pendidik akan memberitahukan konsekuensi tersebut. Dalam hal ini, anak diberi kesempatan dalam memahami dan mempelajari, sama halnya dengan orang dewasa bahwa anak akan belajar dari pengalamannya. Anak akan bertanggung jawab untuk setiap tindakannya karena ia tahu bahwa tindakannya mengandung konsekuensi.

b. Keluar dari sebuah persoalan

Pendidik memberi pemahaman untuk anak agar anak tahu saatnya keluar dari suatu persoalan tertentu, ini merupakan salah satu strategi yang cukup ampuh. Anak yang mundur dari suatu persoalan tertentu membutuhkan keterampilan yang dapat dipelajari.

c. Memberi motivasi untuk anak bersikap baik

Memperhatikan sikap dengan baik adalah salah satu cara yang pendidik gunakan dalam membentuk sikap disiplin anak. Misalnya memberi pujian dan perhatian pada anak.

5. Standat Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial – Emosional

Anak Usia Dini Rentang 5-6 Tahun

Kedisiplinan pada anak usia dini termasuk dalam perkembangan sosial emosional karena hal tersebut dikuatkan dengan teori yang dikemukakan oleh Wiyani yaitu bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun akan bertambah kematangannya. Hal tersebut dijabarkan pada kompetensi dasar dan indikator sebagai berikut:

- a. Anak berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa
 - 1) Anak bermain dengan teman sebayanya tanpa membedakan teman;
 - 2) Anak mau memuji orang lain;
 - 3) Anak mampu mengajak teman untuk bermain dan belajar;
 - 4) Anak mampu berkomunikasi dengan orang dewasa saat sedang melakukan aktivitas atau kegiatan; dan
 - 5) Anak dapat berkomunikasi dengan teman ketika sedang merasa sedih, sakit dan sebagainya.
- b. Terbiasa memperlihatkan sikap disiplin dan taat peraturan
 - 1) Membuang sampah pada tempatnya;
 - 2) Datang ke sekolah tepat waktu; dan
 - 3) Mampu menaati aturan yang berlaku.
- c. Bertanggung jawab dan dapat menjaga lingkungan
 - 1) Melaksanakan instruksi dari guru;
 - 2) Menyelesaikan tugasnya sendiri;
 - 3) Peduli terhadap lingkungan; dan
 - 4) Mampu membersihkan alat makan yang telah digunakan sendiri.

Berikut kriteria isi pelaporan tingkat perkembangan sosial-emosional anak usia 5–6 tahun berdasarkan Lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Kriteria Nasional PAUD:

a. Kesadaran Diri

- 1) Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi;
- 2) Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat); dan
- 3) Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar).

b. Rasa Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri dan Orang Lain

- 1) Tahu akan hak nya;
- 2) Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan);
- 3) Mengatur diri sendiri; dan
- 4) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri

c. Perilaku Pro-sosial

- 1) Bermain dengan teman sebaya;
- 2) Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar;
- 3) Berbagi dengan orang lain;
- 4) Menghargai hak/pendapat/karya orang lain;
- 5) Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah);
- 6) Bersikap kooperatif dengan teman;
- 7) Menunjukkan sikap toleran;

- 8) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias, dsb); dan
- 9) Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait Implementasi metode pembiasaan untuk menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini di BA Aisyiyah Sucen 1 Sewon Bantul Yogyakarta, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi metode pembiasaan untuk menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini di BA Aisyiyah Sucen 1 dilakukan dengan 3 metode yaitu metode peraturan, metode reward, dan metode keteladanan.
2. Hasil dari metode pembiasaan untuk menanamkan kedisiplinan pada anak usia dini di BA Aisyiyah Sucen 1 yaitu: 1) anak mampu berangkat ke sekolah tepat waktu, 2) anak mampu berbaris dengan rapi dan tertib, 3) anak mampu bertanggung jawab terhadap barang milik pribadi serta mampu menyimpan kembali mainan yang telah selesai digunakan, 4) anak mampu berdoa dengan sikap yang baik, dan 5) anak mampu tertib menunggu giliran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak sekolah, guru, dan orangtua yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Berkaitan dengan upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak di BA Aisyiyah Sucen Krakitan bahwa kurangnya kedisiplinan pada anak kebanyakan disebabkan oleh kebebasan dan

kurang terbukanya orangtua kepada pihak sekolah tentang pola asuh anak ketika dirumah. Dalam hal ini peneliti memberi saran dan masukan agar pihak sekolah dan orangtua lebih saling terbuka dan menjaga komunikasi yang baik agar tercapai tujuan mewujudkan anak yang disiplin.

2. Bagi Guru

Guru merupakan teladan bagi peserta didik, oleh karena itu diharapkan guru dapat meningkatkan keberhasilan siswa dan memberi teladan dalam implementasi metode pembiasaan untuk menanamkan kedisiplinan pada peserta didik.

3. Bagi orangtua

Orangtua hendaknya menjadi teladan bagi anak ketika berada dirumah agar anak senantiasa mengikuti pembiasaan baik yang dilakukan oleh orang tua dirumah sehingga anak akan terbiasa disiplin ketika berada di lingkungan manapun anak berada.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatah Yasin, 2008, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang: Press
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Wibowo, 2012, *Pendidikan Karakter, Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Asmawati, Luluk dkk, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Atika Nur Fatmah, 2017, "Pola Penerapan Disiplin Anak Usia Dini di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman", skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan & kebudayaan, KBBI, (Jakarta: PUSTIKA, 1998), hlm 10
- Depdiknas. 2004, *Kurikulum TK dan Ra*. Jakarta : Direktprat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan TK dan SD.
- Elizabeth B.Hurlock, 1980, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga.
- Hapsari Widyaning, Itsna Iftayani, *Model Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini Melalui Program Islamic Habituation*, Jurnal Indigenous, 2016, Vol.1 No.2
- Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Managemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Jakarta : Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Mahyudin Nenny, Dadan Suryana, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Najib Ainun, *Handphone Disita Siswa SMK Yogya Dorong Guru Dalam Kelas*.
<https://jateng.sindonews.com/read/1986/1/handphone-disita-siswa-smk-yogya-dorong-guru-dalam-kelas-1550746955>
- Nisak Choirun Aulia, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*. Pedagogia Vol 2 No.1, Februari.

- Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di RA*, Jurnal Pendidikan Anak, 2017 Vol.03 No.1
- Nurani Yuliani, Sujiono, 2009, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks.
- Nurul Sani, dkk. 2018, *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 3 (1), 50-55
- Rahayu Prabandari Tri Sunarsih, *Penanaman Kemandirian Pada Anak Kelompok Bermain di Kinder Station Maguwoharjo Sleman Yogyakarta, 2016*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 4 tahun ke.5
- R. Ayu Aisyah, *Perilaku seksual remaja pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, Jurnal BK UNESA, 2013, hlm. 8.
- Siti Munawaroh dkk, 2013, *Perilaku Disiplin Dan Kejujuran Generasi Muda Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Sri Narwati, 2011, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia.
- Sulistyorini, 2009, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Thomah Licona, 2013, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, Bandung: Nusa Media. Uswatun Lukluk Khasanah, 2019, *Implementasi Metode Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Kelompok B2 di PAUD Islam Terpadu Baitussalam Tamanan*, skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tohirin, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tulus Tu'u, 2008, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT Grasindo.
- Umi Muthmainnah, 2018, *pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui hizbul wathan di SD Muhammadiyah karangbendo Banguntapan Yogyakarta*, skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.